

Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Type* STAD Berbasis Alat Peraga Visual di SMA Muhammadiyah 12 Binjai

Melly Gunawan¹, Indra Satia Pohan²

^{1,2}Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email : mellygunawan94@gmail.com¹; indrasatiapohan@insan.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD berbasis alat peraga visual untuk peningkatan hasil belajar PAI di SMA Muhammadiyah 12 Binjai, penerapan model pembelajaran menjadi hal utama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus melalui teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif *learning tipe* STAD berbasis alat peraga visual mampu membantu pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI, dengan adanya proses belajar yang menarik dengan penggunaan model pembelajaran tersebut peserta didik merasa memiliki motivasi untuk belajar lebih maka dengan hal ini peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Pemilihan model pembelajaran sangat penting bagi seorang pendidik.

Kata Kunci: *Alat Peraga Visual, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Learning, Pendidikan Agama Islam.*

Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes by Using the Cooperative Learning Model Learning Type STAD Based on Visual Teaching Aids at SMA Muhammadiyah 12 Binjai

Abstract

This study aims to analyze and describe the use of the STAD type cooperative learning model based on visual aids to improve PAI learning outcomes at SMA Muhammadiyah 12 Binjai, the application of learning models is the main thing to improve student learning outcomes. This research uses qualitative research with the type of case study research through data collection techniques by conducting observations, interviews, and documentation. From the results of this study, it was found that the STAD type cooperative learning model based on visual aids was able to help educators to improve student learning outcomes in PAI learning, with an interesting learning process with the use of this learning model, students felt motivated to learn more, so this increased student learning outcomes for the better. The choice of learning model is very important for an educator.

Keywords: *Visual Aids, Learning Outcomes, Cooperative Learning Model, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian yang menyeluruh bagi pembinaan ataupun pertumbuhan manusia dalam proses pembelajaran untuk memiliki pengetahuan dan keahlian dengan tujuan mengembangkan kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri, pendidikan menjadi wadah untuk membantu generasi dalam bentuk kepedulian di setiap kegiatan dan aksi yang dilakukannya untuk menuju perubahan ke arah pendewasaan dalam berpikir dan bersikap (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan menciptakan karakter yang berkualitas dan menjadi kebutuhan utama dalam menghadapi kehidupan yang nyata (Yunita et al., 2023) dengan hal ini semua materi pelajaran yang ada pada dunia pendidikan tidak hanya menyangkut tentang kepintaran intelektual peserta didik saja, melainkan juga menyangkut tentang penanaman nilai dan sikap di setiap pembelajaran materinya.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu usaha penanaman pendidikan keagamaan secara langsung antara pendidik dan peserta didik yang berlandaskan akhlakul karimah, pendidikan agama Islam juga berperan sebagai keunggulan pembelajaran yang menghasilkan peserta didik dengan kepribadian islami. Kemudian, pendidikan agama Islam juga pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai *rahmatan lil alamin* yaitu bahwa peserta didik mampu menebarkan esensi ajaran agama dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran yang krusial dalam membentuk karakter di setiap individu dan pemahaman keagamaan mendalam bagi peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam menunjukkan proses pembelajaran oleh seorang peserta didik untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Secara sistematis belajar adalah sebuah proses menuju ke tahap yang lebih baik, proses belajar dapat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, tahap informasi, tahap transformasi dan tahap evaluasi, dalam belajar terdapat interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dan lingkungan sekitar hal ini yang disebut sebagai pembelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran merupakan usaha untuk memberikan wawasan dengan pendekatan atau strategi tertentu dan menyampaikannya kepada seseorang atau kelompok, dalam dunia pendidikan pembelajaran merupakan sekumpulan kegiatan yang dilakukan pendidik secara terprogram dengan batasan waktu yang ada dalam memperoleh hasil pembelajaran tersebut (Pohan & Pd, 2024). Pembelajaran bukan hanya proses menerima ilmu pengetahuan dari pendidik namun juga mencakup aspek dan aktivitas untuk mencapai belajar yang baik yang mampu memberikan perubahan pada diri peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Perubahan pada diri peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai, hasil belajar peserta didik adalah nilai akademis yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti ujian atau mengerjakan tugas, ataupun dari keaktifan dikelas seperti interaksi tanya jawab. Hasil belajar yang baik tidak hanya bertumpu pada kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajarnya, tetapi juga berpengaruh pada model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik di dalam kelas, model pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang diterapkan untuk menjadi acuan dalam susunan kegiatan pembelajaran suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Faktor utama dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas adalah seorang pendidik, pendidik harus mampu berkreasi dan berinovasi sebagai bentuk penguasaan

hakikat pembelajaran (Fitriani et al., 2022) Hasil belajar sebaiknya mengalami peningkatan hal ini berdasarkan dengan kompetensi yang dimiliki seorang pendidik, kualitas kompetensi yang dimiliki seorang pendidik harus memperlihatkan sikap professional, melaksanakan pembelajaran tidak hanya sebagai pekerjaan tetapi bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Peningkatan hasil belajar terlihat dari proses peserta didik mengikuti pembelajaran, peserta didik yang aktif, dan memiliki motivasi yang baik maka model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik sangat baik dalam membangkitkan jiwa belajar peserta didik (Dakhi, 2020).

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pengelolaan kelas oleh pendidik sangat dibutuhkan demi kelancaran proses belajar mengajar, sebagai subjek dari pendidikan seorang pendidik bertanggung jawab dalam mengetahui berbagai model- model pembelajaran yang efisien untuk mengatur kondisi peserta didik ataupun sarana pembelajaran yang ada dengan tujuan mendapatkan kondisi kelas yang efektif (Tanjung et al., 2023) Model pembelajaran diartikan sebagai desain dari sebuah pengajaran yang menggambarkan proses dari ketersediaan suasana belajar yang khusus untuk membuat peserta didik beinteraksi dan menimbulkan perubahan perilaku.

Tingkah laku yang dimaksud adalah keadaan yang tidak tahu menjadi tahu atau menimbulkan rasa semangat sehingga termotivasi untuk dapat belajar lebih giat. Model pembelajaran sebagai tujuan untuk mencapai tingkatan belajar yang sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan. Sebabnya model pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Penyesuaian model pembelajaran juga harus sejalan dengan karakter peserta didik, bahan ajar, kondisi kelas dan lingkungan penggunaan metode ceramah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah sangat kuno untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, yang tentu menimbulkan rasa bosan pada peserta didik untuk menerima materi.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam sangat mempengaruhi tingkat kualitas belajar mengajar, jika pembelajaran menyenangkan maka dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini seorang pendidik dituntut untuk mampu menginovasikan model-model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan tujuan hasil belajar yang baik. Untuk itu, pendidik tidak harus selalu memberikan kekuasaan proses belajar atau penyampaian ilmu hanya berpusat pada dirinya sendiri, melainkan dengan melibatkan peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. model pembelajaran yang paling tepat adalah model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD.

Berbagai model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula pada model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD ini, model pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu menimbulkan sifat kerjasama dalam diri peserta didik, kemudian menimbulkan operasi aktif dalam kerja sama tim dan peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial, dapat membantu memecahkan masalah di dalam kelompok. Namun model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan seperti adanya persaingan anatar peserta didik, seorang pendidik harus lebih kreatif dan bervariasi, kemudian adanya rasa tidak bertanggung jawab dari peseta didik, sehingga hanya beberapa peserta didik atau bahkan satu orang yang mengerjakan tugas tersebut (Rahmawati et al., 2022).

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar peserta didik yang secara aktif mengembangkan potensi dirinya seperti

memecahkan masalah, berkomunikasi, mengambil keputusan dan berpikir logis. Dengan tidak membiarkan peserta didik belajar sendiri dan tidak menimbulkan kompetisi persaingan model pembelajaran ini diharapkan mampu menciptakan pemahaman peserta didik dengan bekerja sama. Tipe STAD atau *Student Teams Achievement Division* adalah metode yang sangat sederhana untuk permulaan yang paling baik bagi pendidik yang ingin mencoba model pembelajaran kooperatif, tipe ini berkaitan langsung dengan belajar kelompok dan keaktifan peserta didik. Faktor utama pada tipe STAD adalah tim, setiap pelaksanaannya anggota tim diupayakan untuk memberikan yang terbaik untuk keberhasilan timnya, dan setiap anggota tim bertanggung jawab untuk membantu anggotanya.

Selain model pembelajaran hal lain yang dapat membantu proses belajar mengajar adalah media di dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk membangkitkan keinginan yang baru, memberikan motivasi dan hasrat dalam kegiatan belajar, media dalam pembelajaran memiliki fungsi untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap sesuatu yang abstrak dan memberikan peluang bagi pendidik untuk memberikan pembelajaran dengan cara yang nyata. Sebuah dampak yang positif dari media dalam pembelajaran adalah menjadikan proses pengajaran menjadi menarik, pendidik lebih teliti dalam penyampaian, memperkenalkan pada peserta didik bahwa pembelajaran bisa terjadi dimana diperlukan. Suprijanto mengemukakan bahwa media audio visual merupakan subjek atau implementasi yang digunakan pada proses belajar mengajar untuk memperkuat arti dari tulisan atau kata dalam memberikan pengetahuan, dan ide.

Dalam proses penyampaian pengetahuan, peserta didik dituntut untuk memahami konsep mendefinisikan, tidak hanya media audio visual, alat peraga menjadi salah satu media yang dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh tujuan dari pembelajaran. Penerapan alat peraga harus sesuai dengan ketepatan dengan penyesuaian jenisnya yang selaras dengan materi yang akan dipelajari. Pembelajaran memiliki dua unsur utama yang aktif yaitu peserta didik dan pendidik, yang memiliki posisi yang sama yaitu sebagai subjek dan objek (Irawati et al., 2020)

Alat peraga visual adalah alat bantu yang digunakan sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang dipelajari, untuk menurunkan ketidakjelasan dalam cara berpikir peserta didik terhadap konsep pelajaran yang dipelajari, dikarenakan bahasa verbal yang digunakan oleh seorang pendidik dapat saja disalahartikan oleh peserta didik, alat peraga juga dapat mendorong peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan, alat peraga dapat berupa suatu gambar, atau grafik yang mampu memperjelas materi pelajaran kepada peserta didik (EKA, 2023) kerja sama dalam pembelajaran kooperatif tentu akan sangat terbantu dengan adanya alat peraga visual sebagai penejelas dari materi yang disampaikan oleh pendidik.

Peran pendidikan agama Islam dinilai penting dalam dunia pendidikan, maka diperlukan upaya agar peserta didik mampu menguasai pengetahuan keagamaan diikuti dengan motivasi belajar yang baik, dan menjadikan pelajaran pendidikan agama Islam sebagai pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan proses belajar yang bervariasi dan menyenangkan. Dari beberapa hal yang ingin dicapai tersebut maka dilakukan penerapan metode pembelajaran tipe STAD berbasis alat peraga visual, dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan pendidikan agama Islam lebih memiliki pembelajaran yang inovatif dan variatif sehingga menjadi acuan untuk peningkatan hasil

belajar peserta didik, dengan melibatkan keaktifan lebih banyak pada peserta didik, belajar secara berkelompok menimbulkan potensi-potensi baru yang mungkin dimiliki peserta didik, dan adanya alat peraga visual diharapkan mampu membantu peserta didik memahami hal-hal abstrak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Terkait dengan hal ini peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Type STAD* Berbasis Alat Peraga Visual di SMA Muhammadiyah 12 Binjai” untuk dapat menemukan jawaban dari upaya yang akan dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran tersebut.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, Metode pendekatan penelitian kualitatif terbentuk dari data yang berisi kalimat atau narasi dengan menggunakan metode ini, maka penulisan dari penelitian ini adalah memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian yang mengarah pada tingkah laku, motivasi, ataupun persepsi secara holistik dan dengan penjabaran dalam bentuk kata dan bahasa yang disusun dengan konteks ilmiah dan memanfaatkan berbagai metodenya.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu sebuah penelitian yang menyelidiki suatu fenomena atau kasus dengan cara yang mendalam dalam dunia nyata menjelaskan tentang masalah atau kejadian tertentu, penelitian ini mendorong peneliti untuk mampu menetapkan masalah, dan mengidentifikasi masalah, kemudian studi kasus juga digunakan untuk mengembangkan pikiran dan menemukan solusi yang baru.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu satu minggu, dengan tanggal awal observasi yaitu pada tanggal 4 Februari 2025 dan melaksanakan kegiatan penelitian pada tanggal 10 Februari 2025. Lokasi penelitian adalah lingkungan yang mendukung terkait masalah penelitian, penentuan lokasi penelitian, menjadi cara yang dilakukan peneliti untuk mempertimbangkan dasar-dasar teori dan kesesuaian dengan lapangan, dan juga keterbatasan waktu, biaya dan tenaga perlu dijadikan tolak ukur bagi peneliti, untuk itu peneliti memilih SMA Muhammadiyah 12 Binjai, sebagai lokasi penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada kualitatif disebut dengan informan atau orang yang memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti, terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Fokus penelitian ini adalah pada pembelajaran pendidikan agama Islam mengenai peningkatan hasil belajarnya, informan yang dipilih dalam hal ini adalah pendidik atau guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan juga peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Teknik pemilihan subjek penelitian adalah dengan mencari informasi data pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah tersebut, kemudian peneliti memilih satu di antara tiga guru pendidikan agama Islam, yaitu ibu Intan Nurliani Siregar, sebagai informan utama pada penelitian ini. Selanjutnya pemilihan informan pendukung adalah dengan melihat peserta didik yang paling aktif dan

komunikatif dalam pembelajaran. Maka dengan hal ini peneliti telah menemukan subjek penelitian.

Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukannya sebuah proses atau langkah-langkah yang dilakukan dengan cara yang sistematis dan terencana untuk mempermudah mendapatkan jawaban dan hasil dari pertanyaan dan masalah pada penelitian. Ada beberapa prosedur penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra-lapangan, kegiatan ini peneliti memilih tempat penelitian, membuat rencana penelitian, meminta perizinan pada pihak yang ingin diteliti, memilih informan untuk diteliti kemudian menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Pelaksanaan Lapangan, pada kegiatan ini peneliti pengambilan data atau informasi dari informan dengan melakukan wawancara kepada informan dan observasi kegiatan belajar mengajar dalam model pembelajaran kooperatif *learning type STAD* berbasis alat peraga visual di SMA Muhammadiyah 12 Binjai.
3. Analisis data, pada kegiatan ini peneliti memilih data yang sesuai dengan masalah penelitian dengan pemahaman konsep dasar dari analisis data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi dan wawancara, peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam SMA Muhammadiyah 12 Binjai, kemudian hasil dari temuan pada saat penelitian. Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari jurnal, buku, dokumen yang relevan dengan masalah atau tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan kondisi alami yang terjadi pada lapangan melalui sumber data. Dalam teknik pengumpulan data peneliti tidak dituntut untuk terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti yang disebut dengan observasi non-partisipan tetapi peneliti hanya fokus untuk memperhatikan bagaimana keberlangsungan model pembelajaran tersebut kemudian mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan kegiatan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: *pertama*, observasi merupakan proses pengamatan dan penulisan catatan secara sistematis dan terstruktur mengenai situasi yang terlihat pada suatu kondisi di ranah penelitian, observasi juga merupakan tindakan yang kompleks yang melibatkan proses psikologis dan biologis. Observasi ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan mengamati kegiatan belajar di SMA Muhammadiyah 12, suasana kelas, lingkungan, sarana dan prasarana serta hal-hal lain yang bersangkutan dengan "Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Type STAD* Berbasis Alat Peraga Visual Di SMA Muhammadiyah 12 Binjai".

Kedua, wawancara merupakan proses yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, dengan mempertanyakan sesuatu yang berkaitan dengan penelitian kepada narasumber, Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dan narasumber tambahan sebagai pembanding tentang fakta pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan pendidik. *Ketiga*, dokumentasi merupakan proses memilih dokumen-dokumen yang relevan dengan

tujuan penelitian, dengan cara mengumpulkan data dari arsip tulisan, video atau arsip foto, data dari dokumentasi dapat digunakan untuk menemukan informasi di masa lampau.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, pada tahap ini peneliti melakukan pemindahan data dari lapangan, menentukan permasalahan dan menentukan pendekatan pengumpulan data yang diperoleh, tahap ini berlaku dari awal hingga akhir penelitian. Data dari hasil reduksi menunjukkan keterangan yang lebih jelas tentang hasil pengamatan.
2. Penyajian data, peneliti pada tahap ini mengumpulkan informasi-informasi untuk memberi arahan mengambil kesimpulan yang berupa teks naratif, dengan tujuan mempermudah peneliti menemukan kesimpulan.
3. Kesimpulan, pada tahap ini peneliti membuat rumusan dan membuat temuan baru dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 12 Binjai dengan fokus utama peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD berbasis alat peraga visual di kelas X MIPA 1. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Intan Nurliani Siregar untuk mendapatkan informasi tentang model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD berbasis alat peraga visual yang digunakan pada materi pendidikan agama islam dan kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis alat peraga visual memiliki dampak yang sangat besar bagi peningkatan hasil belajar peserta didik juga mendukung keterampilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, pembelajaran kooperatif memiliki peran untuk menumbuhkan semangat pada diri peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar, tidak hanya itu penerapan pembelajaran kooperatif juga menimbulkan sifat tanggung jawab dan kerja sama yang baik antar peserta didik karena terbentuk dalam kelompok.

Mengenai peningkatan hasil belajar informan mengemukakan bahwa peningkatan hasil belajar harus berdasarkan dengan kemauan dan kerja keras dari setiap peserta didik, tentu peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh bagaimana seorang pendidik membawakan model pembelajaran yang akan membantu peserta didik dalam proses belajarnya, peningkatan hasil belajar berkaitan dengan pengembangan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, maka dalam model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD pendidik menerapkan alat peraga visual untuk membantu proses pengembangan materi pelajaran, meskipun alat peraga visual sudah ada yaitu buku, hal ini dianggap masih kurang untuk membantu pemahaman peserta didik untuk pendidik menerapkan alat peraga visual yang lain seperti membuat diagram atau menampilkan gambar dalam pembelajaran PAI.

Dengan adanya alat peraga visual dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif dan proses belajarnya meningkat, peserta didik juga memiliki ketertarikan terhadap pelajaran yang disampaikan, peserta didik juga menyadari bahwa benda- benda disekitarnya

dapat membantu proses belajar mengajar (Suriyati et al., 2024) Alat peraga visual disajikan dalam bentuk yang dapat dipahami dan mudah dimengerti oleh peserta didik seperti penyajian gambar pada pembelajaran PAI materi Asmaul Husna.

Hasil penelitian peneliti menemukan bahwa peserta didik SMA Muhammadiyah 12 Binjai di kelas X MIPA 1, lebih mampu memahami pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD ini dikarenakan peserta didik merasa pengerjaan dalam sistem berkelompok lebih membantu proses belajar, bekerja sama dalam kelompok jauh lebih menyemangati dibandingkan bekerja sendiri dan peserta didik yang lain dapat membantu jika ada peserta didik yang tidak memahami pelajaran tersebut. Selain itu, penerapan alat peraga visual dalam proses pembelajaran dianggap menjadi titik acuan kerjasama dan pemahaman terkait materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Menerapkan Alat peraga visual atau bahan ajar dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik merasa senang dan asyik selama proses pembelajaran (Kosasih, 2021).

Terkait kemampuan menggunakan alat peraga visual, sebagian peserta didik mampu melakukannya, meskipun ada sebagian kecil yang masih kesulitan, hal ini wajar terjadi karena kemampuan seseorang berbeda-beda, tetapi dengan model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD ini tetap diikuti dengan arahan pendidik dan hasil dari observasi yang ditemukan adalah ada beberapa langkah yang dilakukan seorang pendidik, yaitu:

1. Tahap pertama, seorang pendidik menyampaikan kepada peserta didik mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk mengikuti model pembelajaran, pada tahap ini pendidik memberikan arahan-arahan terkait pelaksanaan model pembelajaran.
2. Tahap kedua, seorang pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan sistem absen, pada tahap ini peserta didik membacakan nomor absensi kemudian nomor ganjil satu kelompok dan nomor genap satu kelompok.
3. Tahap ketiga, seorang pendidik memilih alat peraga visual yang akan digunakan peserta didik untuk mendukung model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD, pada tahap ini pendidik menyesuaikannya dengan materi yang akan disampaikan.
4. Tahap keempat adalah proses pengaplikasian dari alat peraga visual pada tahap ini pendidik tidak lagi berperan hanya melihat perkembangan dari peserta didik saja, peserta didik yang berperan menuangkan ide-ide mereka. Kemudian peserta didik akan ditanyai oleh pendidik mengenai pemahamannya terkait materi yang dipelajari.
5. Tahap kelima adalah proses evaluasi pendidik dengan melakukan penilaian, pada tahap ini pendidik harus mampu menilai bagaimana kinerja dari masing-masing peserta didik, dan sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi tersebut.

Hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD berbasis alat peraga visual ini memperlihatkan peningkatan hasil belajar dari peserta didik, peningkatan hasil belajar ini dilihat dari bagaimana peserta didik yang biasanya tidak terlalu aktif, terlihat aktif dalam komunikasi di kelompoknya, aktif bertanya dan aktif dalam menerapkan alat peraga visualnya. Materi pelajaran dari peningkatan hasil belajar ini adalah materi pelajaran Asmaul Husna, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD berbasis alat peraga visual, peserta didik mampu memahami dengan mudah nama-nama Allah serta artinya.

Alat peraga visual yang digunakan pada materi pelajaran ini adalah penyajian

gambar, kemudian peserta didik diarahkan untuk membuat gambar yang sama persis hanya saja dalam kreasi yang berbeda-beda, dan di bawah gambar tersebut peserta didik diperintahkan untuk menulis artinya. Dalam hal ini, peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, pemahaman dari setiap peserta didik terhadap materi tersebut pun bervariasi dengan maksud yang sama, yang artinya peserta didik dapat memahami pelajaran dengan daya pikir dan sudut pandang mereka sendiri.

Keberhasilan dari peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang memicu peserta didik untuk dapat memahami pelajaran dengan baik, peningkatan hasil belajar juga ditentukan dengan bagaimana respons siswa terhadap mata pelajaran tersebut, dilihat dari minat dan bakat setiap siswa berbeda-beda maka seorang pendidik menyesuaikan model pembelajaran bagi setiap peserta didik, seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih cenderung menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah karena dianggap mudah. Namun, dari model pembelajaran tersebut banyak peserta didik merasa bosan dan kurang memahami apa yang disampaikan oleh peserta didik, tidak hanya itu pengembangan pembelajaran dari mata pelajaran pendidikan agama Islam juga tidak ada.

Pendidikan agama Islam bukan hanya sebuah mata pelajaran melainkan tempat bagi peserta didik untuk dapat memahami konsep dari agama Islam itu sendiri, dari hal-hal sederhana hingga hal-hal yang kompleks, peserta didik membangun kebiasaan dan kepribadiannya dilihat dari cara dia mempelajari agama, dalam pendidikan mata pelajaran agama teori-teori ataupun praktik-praktiknya harus diperjelas dengan terperinci dan hal itu tidak dapat dijelaskan dengan lisan saja, karena ada beberapa pelajaran seperti *asmaul husna*, zakat, tata cara mengurus jenazah, sejarah tentang kenabian, dan lain-lain, yang harus diterangkan dalam bentuk visual dengan melibatkan beberapa peserta didik untuk saling membantu.

Model pembelajaran yang diterapkan dengan tepat pada setiap mata pelajaran menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dan aktif sehingga berdampak positif bagi hasil belajar dan pencapaian yang dapat diraih oleh peserta didik. Model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD ini membawa peserta didik berkolaborasi atau bekerja sama langsung dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam hal ini tidak hanya pendidik yang mampu memotivasi peserta didik melainkan sesama peserta didik juga mampu memotivasi satu sama lain, dikarenakan dalam pembelajaran ini lebih mengutamakan kerjasama yang menimbulkan ketertarikan peserta didik dalam belajar dan keaktifan peserta didik terorganisir dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD juga menjadi indikator pertama bagi seorang pendidik yang masih pemula dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini berpusat pada pencapaian dalam tim peserta didik, dengan mengumpulkan poin dari setiap kuis yang diberikan pendidik kemudian poin tersebut dikumpulkan dan hasil terbaik akan mendapatkan *reward*. Model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD juga didukung dengan adanya alat peraga visual yang mempermudah peserta didik memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam. Alat peraga visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam bekerja sama dalam kelompoknya dan mampu berpikir dengan nyata apa yang disampaikan oleh pendidik sehingga terjadinya kesinambungan antara gerak aktif peserta didik dan daya pikirnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diberi kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD atau *Student Teams Achievement Division* berbasis alat peraga visual memberikan dampak yang baik bagi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI SMA Muhammadiyah 12 Binjai, penyampaian materi pelajaran dari pendidik menjadi lebih mudah dapat dengan baik dipahami peserta didik, pembelajaran lebih aktif dan variatif didukung dengan adanya alat peraga visual sebagai penjelas dari materi yang disampaikan. Pada pembelajaran pendidikan agama islam atau PAI penerapan model pembelajaran kooperatif *learning type* STAD berbasis alat peraga visual bisa lebih dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan pendidik diharapkan lebih mampu menguasai model pembelajaran ini untuk dapat diterapkan pada pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468.
- EKA, S. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HAND ON ACTIVITY BERBANTUAN ALAT PERAGA TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Fitriani, E., Putri, R. F., Putra, S., & Putri, R. F. (2022). Pelatihan Penggunaan Media Google Meet dalam Pelaksanaan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Online Bagi Guru. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 1–6.
- Irawati, F., Meishanti, O. P. Y., & Wulandari, A. (2020). Analisis Video Pembelajaran Hasil Praktikum pada Matakuliah Mikrobiologi. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(4), 6–12.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pohan, I. S., & Pd, M. (2024). *Strategi Pembelajaran (Umum & PAI)*. UMSU Press.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rahmawati, R. D., Khotimah, K., Aprilyanti, V., Fatmawati, A., & Aprillia, L. D. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Visual Menggunakan Alat Peraga pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumberagung. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 124–128.
- Suriyati, S., Mytra, P., Nur, M. J., & Wahdania, W. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Menggunakan Alat Peraga Pada Materi Pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(02), 77–83.
- Tanjung, A., Khairuddin, A., & Dalimunte, M. I. (2023). Kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ilhaam Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 6(1), 40–45.
- Yunita, A., Putra, W. S., & Anggreny, D. (2023). Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 652–657.